

IMPLEMENTASI TEORI KEPEMIMPINAN DALAM PEMILIHAN PAMONG KALURAHAN WEDOMARTANI NGENEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

Bresca Merina, Chadziqatun Najilatil Mazda

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
Korespondensi penulis: brescamerina1@gmail.com, mazdacha97@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan atau leadership merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu aspek kepemimpinan yang sangat penting adalah kepemimpinan dalam tata pamong kalurahan yang juga menjadi bagian penting dari pembangunan Desa. Dimana kepemimpinan yang diterapkan dengan baik dapat mengatasi masalah yang muncul di lingkungan masyarakat sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan teori kepemimpinan dalam pemilihan Pamong Kalurahan Wedomartani, Ngenemplak, Sleman, Yogyakarta agar mampu diperoleh pemimpin yang memiliki karakter-karakter dan sifat-sifat kepemimpinan dalam mengelola padukuhan di Kalurahan Wedomartani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang di lakukan dengan bentuk observasi dan studi dokumen. Data – data yang di kumpulkan kemudian di rangkum secara deskriptif dan skematis untuk kemudian ditarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemilihan Kepala Dukuh sebagai Pamong Kalurahan Wedomartani, implementasi teori kepemimpinan terlihat sejak dari proses pemilihan Kepala Dukuh hingga peran dari Kepala Dukuh terpilih dalam mewujudkan pembangunan wilayah padukuhannya. Dalam proses seleksi Pamong Kalurahan, calon Kepala Dukuh diharuskan mengikuti serangkaian tes terdiri atas tes tulis, tes psikologi, tes kemampuan presentasi, tes kemampuan pimpin rapat, tes kemampuan pidato dan wawancara. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pemimpin yang memiliki kewibawaan, kekuasaan dan kemampuan dalam memimpin. Kepala Dukuh terpilih memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, maupun agen perubahan dalam mewujudkan pembangunan daerah padukuhan. Oleh karena itulah maka figur pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan menjadi sangat urgen untuk diimplementasikan.

Kata Kunci: Kepala Dukuh; Kepemimpinan; Pamong Kalurahan.

Abstract

Leadership is one of the most important management functions to achieve organizational goals. One very important aspect of leadership is leadership in village administration which is also an important part of village development. Where leadership that is applied properly can overcome problems that arise in the social community. The purpose of this study was to find out how the application of leadership theory in the selection of Pamong Kalurahan Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta in order to be able to obtain leaders who have leadership characteristics and traits in managing the village in Wedomartani village. The method used in this research is a qualitative research method, which is carried out in the form of observation and document study. The data collected is then summarized descriptively and schematically to draw conclusions. The results showed that in the election of the Hamlet Head as Pamong Kalurahan Wedomartani, the implementation of leadership theory was seen from the process of selecting the Hamlet Head to the role of the elected Hamlet Head in realizing the development of his hamlet area. In the selection process for Pamong Kalurahan, candidates for the Head of Dukuh are required to take a series of tests consisting of a written test, psychological test, presentation ability test, meeting chairing ability test, speech ability test and interviews. It is intended to obtain leaders who have authority, power and ability to lead. The elected hamlet head has a role as a direction setter, agent of change, spokesperson, and agent of change in realizing the development of the hamlet area. Therefore, a leader figure who has a leadership character is important to be implemented.

Keywords: *Village Chief; Leadership; Civil Servant.*

A. Latar Belakang

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu sorotan kepemimpinan yang sangat penting adalah pola kepemimpinan kepala desa dimana seringkali tujuan pembangunan desa tidak dapat tercapai dengan baik karena kepala desa kurang mampu mengaplikasikan tugas-tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas/gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakatnya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Thoha, 2009). Kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh banyak hal, yang salah satunya adalah kepemimpinan yang berjalan dalam organisasi tersebut. Pemimpin yang sukses adalah apabila pemimpin tersebut mampu menjadi pencipta dan penggerak bagi bawahannya dengan menciptakan suasana kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan mampu mengembangkan anggotanya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan kepala desa erat hubungannya

dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintahan desa.

Oleh karena itu, perilaku kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, menggerakkan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Perilaku kepala desa selaku pemimpin yang harus melaksanakan fungsi kepemimpinan di desa, diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin pemerintahan di desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Kepala desa sendiri di haruskan untuk memiliki sertifikat berpendidikan paling rendah tamat SLTP dan/atau sederajat.

Pentingnya kepemimpinan dalam lingkup kepala memiliki tingkat urgensi yang sama dengan kepemimpinan di tingkat Pamong Kalurahan. Termasuk pula di Kalurahan Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Implementasi teori kepemimpinan dalam tata pamong Kalurahan Wedomartani sangat diperlukan dalam mewujudkan kepala dukuh yang memiliki karakter atau kepribadian dan sifat-sifat layaknya pemimpin.

B. Tinjauan Pustaka

B.1 Pemerintah Desa

Menurut HAW. Widjaja (2004 h.64) Pemerintahan desa adalah kesatuan organisasi

pemerintahan terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (Saparin, 1979). Kepala desa pada dasarnya adalah Pemimpin Organisasi Pemerintahan Desa yang secara langsung dipilih oleh masyarakat dari calon yang memenuhi syarat. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Selain itu pula Kepala Desa setelah proses pemilihan yang dilakukan secara langsung dan secara formal akan ditetapkan dengan surat keputusan pejabat yang berwenang mengangkat dan memberhentikan yang dikeluarkan oleh Bupati/ Walikota atas nama Gubernur.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 tentang Desa tugas Kepala Desa menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan yang dimana pada penjelasannya disebutkan bahwa:

- 1) Urusan Pemerintahan antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga

kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerjasama antar desa.

- 2) Urusan Pembangunan antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa.
- 3) Urusan kemasyarakatan antara lain pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan, adat istiadat.

B.2 Pembangunan Desa

Menurut Mubyarto (1996) yang dimaksud pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan di desa yang berlandaskan kepada potensi wilayah seperti sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) setempat, serta disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat setempat. Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Menurut Adisasmita (2006) adalah:

- 1) Mereka memahami sesungguhnya tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya.
- 2) Mereka mampu menganalisis sebab dan akibat dari berbagai kejadian yang

- terjadi dalam masyarakat.
- 3) Mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat.
 - 4) Mereka mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan (SDA, SDM, dana, teknologi) yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam rangka mencapai sasaran pembangunan masyarakatnya.
 - 5) Anggota masyarakat dengan upaya meningkatkan kemauan dan kemampuan SDM-nya sehingga dengan berlandaskan pada kepercayaan diri dan keswadayaan yang kuat mampu menghilangkan sebagian besar ketergantungan terhadap pihak luar.

B.3 Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari perkataan pemimpin *Leader* yang mempunyai pengertian sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Menurut Kartini, Kartono (2011), dengan kata lain pemimpin

adalah seorang yang mempunyai kelebihan, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan tertentu.

Sementara kepemimpinan itu sendiri secara definisi adalah merupakan kegiatan yang mempengaruhi orang-orang agar bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Sedangkan menurut Stoner kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya (Bukhori, 2005) Sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien untuk mencapai angka produktifitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Siswanto, 2006).

Di lain pihak Gibson dkk, mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dengan penuh semangat berusaha mencapai tujuan, factor manusialah yang menggabungkan kelompok menjadi satu dan member motipasi kelompok itu menuju sasaran. Kegiatan manajemen seperti merencanakan mengorganisasikan dan

membuat keputusan adalah kepompong yang sedang tidur, sampai seorang pemimpin memicu kekuatan motivasi dalam diri orang-orang dan membimbing mereka ke arah sasaran pekerjaan serta tanggung jawab atas kepemimpinannya tersebut dengan baik (Gibson dkk, 1997).

C. Metodologi Penelitian

C.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (2011) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrumen yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir apa adanya (alamiah) tanpa adanya rekayasa. Antara informan dan peneliti memiliki hubungan yang sangat erat, karena tanpa informan penulis tak akan banyak mendapatkan informasi yang mengalir masuk khususnya dalam mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

C.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu melalui: Observasi/ pengamatan dan Studi Dokumen, (Sugiyono, 2018). Dalam penentuan studi dokumen maka dilakukan dari hasil penelitian terdahulu baik berupa jurnal, prosiding, maupun hasil penelitian sebelumnya. Observasi/ pengamatan dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi Kalurahan Wedomartani.

C.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (2016), dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

Kalurahan Wedomartani adalah desa di kecamatan Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Terbentuknya Desa Wedomartani berdasarkan Maklumat Pemerintah Provinsi Yogyakarta

tahun 1946 yang menggabungkan empat kelurahan yakni; Kelurahan Babadan, Pokoh, Gedongan, dan Krapyak ke dalam satu Kelurahan (Desa) yang disebut dengan Wedomartani.

D.1 Proses pemilihan Pamong Kelurahan

Peranan Kepala Dukuh sangat besar dalam suatu masyarakat. Menurut pengamatan Hofstede terhadap peran kepala desa di empat desa di Jawa Barat membuktikan hal itu. Para kepala desa yang diteliti menunjukkan bahwa mereka sebagai pengambil prakarsa dalam suatu proyek pembangunan. Mereka mendiskusikan dan seterusnya merapatkan dalam rapat desa untuk mengambil keputusan pelaksanaan suatu proyek. Melihat pentingnya peran kepala dukuh tersebut maka proses pemilihan sosok pemimpin menjadi suatu hal yang harus diperhatikan guna memperoleh sosok pemimpin yang tepat.

Pemilihan Kepala Dukuh yang tergabung dalam Pamong Kelurahan Wedomartani dilakukan secara terbuka, dimana peserta yang memenuhi persyaratan mengikuti serangkaian seleksi yang diselenggarakan oleh pihak Kelurahan. Dalam hal ini, Kelurahan Wedomartani bekerja sama dengan Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta dalam seleksi pemilihan Pamong. Adapun

jenis tes yang dilaksanakan antara lain meliputi tes tulis, tes psikologi, tes kemampuan presentasi, tes kemampuan pimpin rapat, tes kemampuan pidato dan wawancara.

Dengan diadakannya serangkaian tes tersebut diharapkan dapat diperoleh karakter pemimpin yang memiliki karakter-karakter kepemimpinan. Antara lain sebagai berikut:

a. Kewibawaan dalam memimpin

Kepala Dukuh adalah sosok pemimpin yang tegas disiplin dan dekat dengan masyarakatnya, menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat dan peduli terhadap masyarakat tetapi hal tersebut tidak membuat kewibawaannya jatuh dimata masyarakatnya sehingga dalam menjalankan perannya sebagai Kepala Dukuh sangat berpengaruh. Kepala Dukuh terpilih haruslah seorang pemimpin yang tegas, disiplin dan peduli dengan masyarakat, sehingga ketika beliau memberikan arahan atau perintah kepada aparatnya, maka dengan senang hati masyarakat akan bersegera untuk melaksanakan perintahnya dan ketika ada masyarakat yang meminta solusi dari permasalahan yang dihadapi, beliau dengan senang hati akan membantu masyarakatnya.

b. Kekuasaan dalam memimpin

Dengan kekuasaan yang dipegang oleh Kepala Dukuh, beliau mampu memberikan

pengaruhi dan menggerakkan serta bisa memberi instruksi langsung kepada bawahannya agar melaksanakan sesuai apa yang diperintahkan dan bisa dilaksanakan secepatnya di mana hal ini untuk mencapai tujuan bersama sebagai perwujudan peranan kepemimpinan Kepala Dukuh. Kepala Dukuh lebih mudah memberikan perintah kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas secepatnya dengan adanya kekuasaan yang dimiliki dan mudah bagi beliau memanggil bawahannya ke rumahnya untuk mengerjakan tugas yang ada, serta kekuasaan yang dimiliki Kepala Dukuh memudahkan beliau mengontrol masyarakat yang berada di bawah kepemimpinannya.

c. Kemampuan dalam memimpin

Masyarakat di Kalurahan Wedomartani masih menjunjung tinggi nilai dan norma norma serta adat yang sifatnya turun temurun yang ada dalam masyarakat yang bersifat dan bermanfaat bagi masyarakat, maka dari itu dibutuhkan pula dari pemimpin yang memiliki kemampuan dan keterampilan teknis maupun sosial yang baik sehingga tidak diragukan lagi dalam memimpin. Kepala Dukuh adalah sosok pemimpin yang berasal dari keluarga baik-baik, dihormati dan dari keluarga yang memiliki kemampuan dan keterampilan bersosialisasi yang baik. Dalam keluarga

beliau juga menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, sehingga masyarakat tidak takut akan tindakan KKN dari Kepala Dukuh itu sendiri dan tidak hanya nilai kejujuran yang diterapkan, tetapi nilai-nilai kebaikan yang lain seperti kedisiplinan dan kesopanan juga sangat ditekankan.

D.2 Peran Kepemimpinan Kepala Dukuh Dalam Mendukung Pembangunan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto (2012: 238) peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

Mengadopsi pendapat kedua para ahli tersebut, bahwa peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-perilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi tertentu diharapkan bisa berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi bawahannya kearah pencapaian tujuan sebuah organisasi. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan terutama seorang pemimpin, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation* (Ismail, 2019). Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Bertolak dari definisi secara umum tersebut, maka peran kepemimpinan tidak lain dari sikap dan perilaku dalam memengaruhi Sumber Daya Manusia atau pegawai, agar mereka mau dan bersedia bekerja dan bekerja sama, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Mengadopsi pendapat Sujatno (2008:9), menyatakan pendapat tersebut bahwa seorang pemimpin akan tanpak bila dapat melakukan peran secara

nyata di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti menentukan arah bagi bawahannya/ staf, mengajak bawahannya untuk berpartisipasi melaksanakan kebijakan atau menghadapi berbagai perubahan, menjadi juru bicara dalam mengambil keputusan untuk kepentingan organisasi dan kesejahteraan para anggotanya walaupun keputusan tersebut berisiko, dan siap menjadi pelatih dengan memberi teladan bagi bawahannya.

Terdapat 4 (empat) peran penting Kepala Dukuh dalam mendukung pembangunan, yaitu:

- 1) Penentu arah, pemimpin harus mampu melakukan seleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat berperan sebagai penentu arah adalah pemimpin visioner. Hal tersebut termasuk pula memikirkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka mewujudkan pembangunan wilayah yang dipimpinnya. Misalnya dengan memanfaatkan potensi wilayah yang ada serta mengkolaborasikan dengan kemampuan masyarakat setempat

dalam mengelolanya. Untuk memenuhi hal tersebutlah maka dalam seleksi Kepala Dukuh di Kalurahan Wedomartani disertai dengan tes psikologi dan tes wawancara, supaya dapat diketahui seperti apakah arah perubahan yang ingin dicapai oleh sang pemimpin.

- 2) Agen perubahan, pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan yang diisyaratkan visinya, serta mampu mempromosikan eksperimentasi dengan partisipasi orang-orang untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Figur pemimpin yang mampu menjadi agen perubahan juga sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan pembangunan di lingkungannya. Untuk itulah maka figur pemimpin diharuskan memiliki karakter adaptif, mempunyai pengetahuan yang luas dan peka terhadap hal-hal baru di sekitarnya. Oleh karena itu, maka dalam pemilihan Kepala Dukuh Kalurahan Wedomartani tersebut disertai dengan ujian wawancara untuk

mengetahui bagaimanakah visi-misi dari calon pamong apabila terpilih sebagai Kepala Dukuh.

- 3) Juru bicara, pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk jaringan hubungan eksternal, menyusun visi dan mengkomunikasikannya, terus melakukan pemberdayaan serta melakukan perubahan. Dalam hal ini, sosok Kepala Dukuh sangat diperlukan sebagai seseorang dengan kemampuan *public speaking* yang baik. Untuk memenuhi hal tersebutlah maka dalam pemilihan Kepala Dukuh di Kalurahan Wedomartani disertai dengan ujian keterampilan pidato dan ujian keterampilan presentasi.
- 4) Panutan, pemimpin harus memberitahu orang lain tentang realita saat ini, apa visinya atau ke mana tujuan, serta bagaimana merealisasikannya. Selalu memberi semangat untuk maju dan menuntun bagaimana mengaktualisasikan potensi mencapai visi. Pemimpin sebagai panutan juga menunjukkan bagaimana pemimpin tersebut mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakatnya, sehingga masyarakat akan meniru perbuatannya. Hal tersebut didasarkan

pada sifat dasar manusia sebagai makhluk yang meniru. Sehingga apabila pemimpin menunjukkan karakter yang kurang baik, maka hal tersebut dapat memberikan dampak hilangnya kepercayaan masyarakat kepada pemimpinnya sehingga tidak akan mendengarkan pemimpinnya lagi. Dengan demikian, maka sosok pemimpin yang baik benar-benar dibutuhkan agar masyarakat dapat mempercayainya sebagai figur sekaligus panutan. Ia harus memiliki kredibilitas dan integritas tinggi serta memenuhi karakter kepemimpinan (Daswati, 2012).

E. Kesimpulan

Peranan Kepala Dukuh sangat besar dalam suatu masyarakat. Pada pemilihan Kepala Dukuh sebagai Pamong Kalurahan Wedomartani, implementasi teori kepemimpinan terlihat sejak dari proses pemilihan Kepala Dukuh hingga peran dari Kepala Dukuh terpilih dalam mewujudkan pembangunan wilayah padukuhannya. Dalam proses seleksi Pamong Kalurahan, calon Kepala Dukuh diharuskan mengikuti serangkaian tes terdiri atas tes tulis, tes psikologi, tes kemampuan presentasi, tes kemampuan pimpin rapat, tes kemampuan

pidato dan wawancara. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh sosok pemimpin yang memiliki kewibawaan dalam memimpin, kekuasaan dan kemampuan dalam memimpin. Selanjutnya, Kepala Dukuh terpilih memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, maupun agen perubahan dalam mewujudkan pembangunan daerah padukuhan. Oleh karena itulah maka figur pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan menjadi sangat urgen untuk diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Daswati. 2012. Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica Fisip Untad*. Vol. 4 No. 1, 783-798.
- Gibson, Ivancevich, Donnely, 1997. *Organizations (Terjemahan)*, Cetakan Keempat, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Ismail, Y. 2019. *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatan Bilato, Kabupaten*

- Gorontalo. Journal of Governance Innovation. Vol. 1 No. 2, 17-36.
- Kartono, Kartini. 2011. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2016. Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru). Jakarta: UIP.
- Moleong, L.J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto dkk. 1996. Berbagai Aspek Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta, Aditya Media.
- Saparin, Ny.DRA. 1979. Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa. Jakarta: Gahalia Indonesia.
- Siswanto, Bedjo. 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujatno, Adi. 2008. Sistem Pemasarakatan Indonesia (Membangun Manusia Mandiri). Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasarakatan, Departemen Kehakiman dan HAM RI.
- Thoha, Miftah. 2009. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.